

BPOM Sita Ribuan Obat Alam Ilegal

BANDUNG, (PR).-

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) berhasil menyita ribuan produk obat alam ilegal berbagai merek yang dijual di sejumlah daerah di Jawa Barat.

Obat tersebut diedarkan ke toko jamu seduh di wilayah Jawa Barat, antara lain Bandung, Cimahi, Purwakarta, Depok, dan Subang.

Kepala BPOM RI Taruna Ikrar mengatakan, agen obat tradisional ilegal itu ada di Kota Bandung dan Cimahi.

Operasi penindakan terhadap agen B dilakukan di empat tempat kejadian perkara (TKP) yang menjadi tempat pengadaan, penyimpanan, peredaran, dan penjualan produk obat bahan alam ilegal.

Agen obat bahan alam ilegal tersebut diduga meng-

edarkan obat bahan alam yang tidak memiliki izin edar BPOM dan tidak memenuhi standar atau persyaratan keamanan khasiat atau manfaat, dan mutu, serta diduga mengandung bahan kimia obat (BKO). Seperti sildenafil, fenilbutazon, metamipron, piroksikam, parasetamol, dan deksametason.

"Saat ini produk temuan tersebut masih dilakukan pengujian di laboratorium," kata Taruna di Kantor BPOM Bandung, Jalan Pasteur, Senin (7/10/2024).

Menurut dia, produk ilegal itu diperoleh agen B dari sumber ilegal yang masih dalam penelusuran dan pengembangan.

Jumlah barang bukti obat bahan alam ilegal yang disita sebanyak 218 *item* (217.475 *pieces*) yang bernilai ekono-

mi sekitar Rp 8,1 miliar.

Beberapa produk yang ditemukan merupakan produk yang telah masuk dalam *public warning* BPOM seperti Cobra X, Spider, Africa Black Ant, Cobra India, Tawon Liar, Wan Tong, Kapsul Asam Urat TCU, Antanan, Tongkat Arab, dan Xi-an Ling.

"Konsumsi obat bahan alam tanpa izin edar dan atau mengandung BKO sangat berisiko bagi kesehatan, bisa mengakibatkan kerusakan organ tubuh, seperti gagal ginjal, kerusakan hati, dan gangguan kesehatan lainnya, bahkan kematian," kata dia.

Hasil operasi penindakan tersebut, lanjutnya, masih dalam tahap penyidikan lebih lanjut. Pelaku terancam pidana penjara paling lama 12 tahun atau denda paling

banyak Rp 5 miliar.

Selama tahun 2024, masih kata Taruna, Balai Besar POM di Bandung telah melakukan penindakan dengan hasil tindak lanjut berupa sembilan perkara tindak pidana bidang kefarmasian, yang tiga di antaranya adalah perkara obat bahan alam.

Dari tiga perkara obat bahan alam tersebut, diketahui total nilai barang bukti tersebut sebesar Rp 9,3 miliar.

Temuan dari penindakan obat bahan alam ilegal dan atau mengandung bahan-bahan berbahaya mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

"Pada 2023 lalu jumlah nilai ekonomi temuan dari dua perkara obat bahan alam sebesar Rp 2,2 miliar," ujar Taruna. (Mochamad Iqbal Maulud)***